BAB 1
PENDAHULUAN

1. Latar belakang penelitian

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan menurut Martono dan Harjito (2006:13) adalah nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public*, jika belum *go public* nilai perusahaan itu nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagi tolok ukur dalam keberhasilan perusahaan.

Pada dasarnya nilai perusahaan sangat penting bagi masyarakat dan bagi perusahaan itu sendiri terutama bagi para investor pemegang saham. Nilai Perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. (Subekti et all, (2010). Dengan tercapainya nilai perusahaan yang bagus, dapat dijadikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mendapat kepercayaan masyarakat setelah beberapa tahun perusahaan tersebut didirikan. Tingginya nilai perusahaan memberikan sinyal positif bagi pemegang saham karena dengan adanya pertumbuhan pada perusahaan akan membuat harga saham yang akan datang meningkat. Kenaikan harga saham menjadi cerminan investasi dan pendanaan dan manajemen aset. Nilai perusahaan berdasarkan nilai buku ekuitas dihitung dengan mengurangkan nilai buku total aset dan total kewajiban. Nilai buku memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu rawan terjadi praktik manipulasi transaksi keuangan dan dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk mengelola labanya dalam rangka mencapai target laba yang telah ditetapkan. Besarnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah struktur

kepemilikan saham, *leverage*, faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan pertumbuhan pasar seperti *profitabilitas*. Untuk mengetahui seberapa besar struktur kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diukur dari tata kelola perusahaan itu sendiri.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut dengan *Good corporate governance* berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu melakukan pengawasan dan pengendalian sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, artinya semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) karena merupakan bagian dari dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengindentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Effendi, 2009).

Di Indonesia, pelaksanaan GCG masih bersifat sukarela sehingga tidak ada sanksi yang diberikan apabila perusahaan tidak melaksanakan *Good Corporate Governance*, namun di tahun 2012, GCG wajib diterapkan pada perusahaan BUMN. Untuk perusahaan lain, Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) hanya menyediakan kuesioner penilaian sendiri

untuk melihat kualitas tata kelola perusahaanya. GCG dapat tercapai apabila perusahaan memenuhi asas-asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dan kesetaraan.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur melalui system manajemen lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau *(green)* (Suratno dkk, 2007). Sistem manajemen lingkungan memiliki standar yang mendeskripsikan sebuah sistem yang membantu perusahaan untuk mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik.

Agny Gallus Pratama (2013) dalam penelitian yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan . Data penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2009-2011. Hasilnya ialah terdapat hubungan antara ketiganya, yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependenya yang berbeda dan objek penelitianya juga berbeda serta proksi *Good Corporate Governance* yang saya ambil juga berbeda. Pada penelitian saya proksi *Good Corporate Governance* meliputi Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, dan Komite audit dan nilai perusahaan sebagai variabel dependenya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai latar belakang permasalahan dan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis akan meneliti hubungan antara Tata kelola peruasahaan, Kinerja lingkungan terhadap Nilai perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini akan dipermudah dengan menjabarkanya kedalam pertanyaan masalah yaitu:

1. Apakah kepemilkan Institusional, proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan

   Komite Audit serta kinerja lingkungan berpengaruh secara bersamaan terhadap nilai perusahaan ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam pendekatan lingkungan dan kesadaran akan pentingnya melakukan tanggung jawab sosial dalam bidang lingkungan.

2. Bagi masyarakat (investor, konsumen, agen, dan lain-lain) agar dapat digunakan sebagai pemahaman akan pentingnya kebijakan lingkungan yang diambil suatu perusahaan sebagai tanggung jawab bersama.